

**BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARURROHMAN
MULYA KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**ELLISA AGUSTINA
NPM : 1541040140**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

**BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
SANTRIBARU DI PONDOK PESANTREN DARURROHMAN
MULYA KENCANA KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

**Dijukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Pembimbing I: Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II: Hepy Riza Zen, SH, MH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1440 H/2019M**

ABSTRAK

Perbedaan sistem pendidikan di Pondok Pesantren dengan pendidikan formal lainnya menuntut santri untuk tinggal dan mengikuti kegiatan selama 24 jam yang ada di Pondok Pesantren. Kewajiban santri untuk tinggal dan mengikuti kegiatan di Pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas budaya dan kebiasaan yang ada di Pondok Pesantren, demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif. Sama halnya dengan santri baru yang mereka memiliki latar belakang bukan dari Pondok Pesantren dan baru akan mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Mereka memiliki banyak permasalahan dalam penyesuaian dirinya di lingkungan Pondok Pesantren. Dalam hal ini, tentunya dibutuhkan bimbingan kelompok untuk membantu santri baru dalam proses penyesuaian dirinya di lingkungan Pondok Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di Pondok Pesantren Darurrohman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang bersifat deskriptif. Jumlah populasi keseluruhan adalah 96 yang terdiri dari 20 ustad/ustadzah dan 96 santri baru serta jumlah sampel penelitian ini adalah 23 orang yang terdiri dari 1 ustad ketua Pondok Pesantren Darurrohman dan 1 ustad pembimbing kelompok dan 1 ustadzah pembimbing kelompok dan 20 santri baru yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak struktur, observasi non partisipan, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman meliputi tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dalam pelaksanaanya menggunakan teknik pemberian informasi atau metode ceramah. Pencapaian yang dilakukan pembimbing kelompok menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku santri baru sebelum dan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dan santri dapat menjalankan pendidikanya di Pondok Pesantren secara baik dan kondusif. Peran pembimbing pada bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman yakni pertama sebagai korektor, kedua sebagai inspirasi, ketiga sebagai informator, sebagai motivator pembimbing, sebagai pembimbing. Peran pembimbing sangat penting untuk pencapaian pada bimbingan kelompok terhadap penyesuain diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARURROHMAN KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Nama : ELLISA AGUSTINA

NPM : 1541040140

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

Pembimbing II

Hepi Reza Zen, SH.,MH

NIP. 196404161994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. H. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame - Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”** disusun oleh **Ellisa Agustina, NPM. 1541040140**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/taggal:




TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

Sekretaris : David Saputra, M.M

Penguji I : Prof. Dr. H. Nasor, M. Si

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M. Ag


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Bandar Lampung, 13 November 2019

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “Demi Massa. Sungguh manusia dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr: 1-3)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, dan sebuah skenario kehidupan yang indah yang diberikannya untukku dalam proses menimba ilmu, dan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, yang selalu kami nanti-nantikan Syafaat beliau kelak di Yaumul Qiyamah. Ibunda tercinta, Suparmi dan Ayahanda terkasih Sujarwo yang selalu mencurahkan kasih sayangnnya dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati, kesabaran dan ketabahan. Terimakasih atas setiap tetes keringat dan air mata serta mendukungku untuk meraih cita-cita dan menemani setiap langkahku dalam iringan doa yang dipanjatkan dari kejauhan dan yang tak pernah bosan memotivasiku. Serta adikku tercinta Ikhsan Hadi Saputra dan Syavika Anindya Putri yang selalu menyemangati. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ku banggakan dan ku junjung tinggi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ellisa Agustina dilahirkan di Tirta Kencana Tulang Bawang Barat pada tanggal 15 Agustus 1997, Penulis adalah anak pertama dari tiga saudara, putri dari Bapak Sujarwo dan Ibu Suparmi. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Melati Tirta Kencana, Tulang Bawang Barat dan selesai pada tahun 2003, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Penumangan Baru, Tulang Bawang Barat dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 04 Pulung Kencana, Tulang Bawang Barat dan selesai tahun 2012, Madrasah Aliyah (MA) Darul A'mal Kota Metro dan selesai pada tahun 2015, dan mengikuti tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015/2016.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2019
Yang membuat,

Ellisa Agustina
1541040140

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia yang begitu melimpah sehingga bisa memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi. terselesainya skripsi ini merupakan kelegaan yang luar biasa bagi peneliti setelah cukup lama dengan penuh perjuangan, keyakinan dan pikiran, tenaga serta motivasi untuk menyelesaikannya. Selama proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa dorongan moral, materi, motivasi, tenaga, saran dan pengarahan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I selaku wakil dekan 1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Ibu Hepi Riza Zen, SH, M.H selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Ibu Umi Aisyah M.Pd yang ikut andil dalam kepengurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) UIN Raden Intan Lampung.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
8. Bapak KH. Muhammad Duri Abdul Karim selaku Pemimpin Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ustad/Ustadzah Pondok Pesantren Darurrohman yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penelitian.
10. Teruntuk sahabat-sahabatku Robiyati, Ewit Prawita Sulistiarini, Lisa Ayu F, Lusi Ayu F, Siti Munawaroh, Nur Anisa Delafi, yang selalu menyemangati dan tak pernah lelah mendengar keluh kesahku.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam kelas B yang saya sayangi, yang selalu memotivasi dan member semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada bapak dan ibu serta teman dan saudara semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kiranya pembaca dapat dengan bijak membaca skripsi ini. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2019

Ellisa Agustina
1541040140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah..	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Signifikan Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.	11

BAB II BIMBINGAN KELOMPOK, PENYESUAIAN DIRI DAN SANTRI BARU

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	20
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	21
3. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	23
4. Teknik Bimbingan Kelompok.....	24
5. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	26
6. Peran Pembimbing Pada Bimbingan Kelompok.....	27
7. Pendekatan Teori Humanistik Pada Bimbingan Kelompok..	29

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	31
2. Penyesuaian Diri Menurut Perspektif Islam	32
3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri yang Sehat.....	33
4. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	35

C. Santri

1. Pengertian Santri.....	37
2. Jenis-Jenis Santri.....	38

3. Tugas Santri.	38
4. Karakteristik Santri	39

D. Tinjauan Pustaka.	41
----------------------------------	-----------

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARURROHMAN MULYA KENCANA

A. Gambaran Pondok Pesantren Darurrohman	
1. Sejarah Pondok Pesantren Darurrohman.	44
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darurrohman.....	45
3..Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darurrohman	46
4. Tenaga Pengajar MTs Pondok Pesantren Darurrohman	47
5. Manajemen Pondok Pesantren Darurrohman.....	48
6. Fasilitas Pondok Pesantren Darurrohman.	49
7. Kegiatan Santri Pondok Pesantren.Darurrohman	51
8. Kondisi Santri Pondok Pesantren Darurrohman.....	53

B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman	
1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	53
2. Teknik Bimbingan Kelompok.....	60
3. Peran Pembimbing Pada Bimbingan Kelompok.....	61

C. Hasil Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Darurrohman	
1. Hasil Bimbingan Kelompok.....	63

BAB IV BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARURROHMAN MULYA KENCANA

A. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Darurrohman	70
--	-----------

B. Hasil Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Darurrohman	75
--	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Pengajar MTs Pondok Pesantren Darurrohman Tahun Ajaran 2019/2020.....	47
2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darurrohman	49
3. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darurrohman	51
4. Penyesuaian Diri Santri Baru Sebelum Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok (Pembimbing Ustad Bahrul Ulum).....	64
5. Penyesuaian Diri Santri Baru Setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok (Pembimbing Ustad Bahrul Ulum).....	66
6. Penyesuaian Diri Santri Baru Sebelum Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok (Pembimbing Ustadzah Siti Ulfa Nur Jannah)	67
7. Penyesuaian Diri Santri Baru Setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok (Pembimbing Ustadzah Siti Nur Jannah)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren darurrohman	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Ketua Pondok Pesantren Darurrohman
Lampiran 2	Pedoman Wawancara (Ustad/Ustadzah)
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Santri Baru
Lampiran 4	Pedoman Observasi
Lampiran 5	Daftar Nama Santri Baru Pondok Pesantren Darurrohman Tahun Ajaran 2019/2020
Lampiran 6	SK Judul
Lampiran 7	Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian
Lampiran 9	Surat Izin Kesbangpol
Lampiran 10	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 11	Bukti Hadir Munaqosyah
Lampiran 12	Foto Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana
Lampiran 13	Foto Wawancara Ketua Pondok Pesantren Darurrohman dan Foto Wawancara Pembimbing Kelompok Ustad Bahrul Ulum

- Lampiran 14 Foto Wawancara Pembimbing Kelompok Ustadzah Siti Ulfa Nur Jannah dan Foto Bersama Usatadzah Siti Ulfa Nur Jannah dan Ustadzah Nurul Khasanah
- Lampiran 15 Foto Wawancara Santri Baru (Pembimbing Ustad Bahrul Ulum) dan Foto Wawancara Santri Baru (Pembimbing Ustadzah Siti Ulfa Nur Jannah)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk menghindari kesalahpahaman dan menjaga anggapan yang salah terhadap skripsi ini. Maka terlebih dahulu penulis jelaskan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang peserta layanan.¹

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan Kelompok di sekolah adalah suatu kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Di dalam bimbingan kelompok

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(berbasis integritas)*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h. 23.

terdapat satu ketua kelompok yang memimpin berjalannya kegiatan kelompok dan beranggotakan 10 anggota kelompok.²

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu proses layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dengan tujuan untuk memberikan bantuan pada setiap anggota kelompok yang memiliki masalah.

Bimbingan kelompok yang ada di Pondok Pesantren Darurrohman ini merupakan Proses bantuan yang diberikan oleh Ustad/Ustadzah kepada santri baru yang berusia 12-13 tahun, dan mereka baru memasuki sekolah kelas 1 Madrasah Tsanawiyah (MTS) yangdimana mereka berlatar belakang dari Sekolah Dasar (SD) umum bukan dari Pondok Pesantren.

Pada pelaksanaanya Ustad/Ustadzah membantu santri baru agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang di hadapinya, fokus pada individu yang di bimbing, mengidentifikaisi kebutuhan yang dirasakan oleh santri baru, memiliki sikap yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu.

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri.³ penyesuaian diri

²Prayitno, Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 309.

³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.191.

adalah proses individu agar berhasil mengatasi tuntutan-tuntutan baik dari dalam dirinya maupun dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri dalam bimbingan kelompok ini mencakup tentang cara mengatasi segala permasalahan yang ada pada santri baru. Sehingga santri baru dapat berinteraksi dengan baik dan memiliki sikap yang tenang, optimis dalam menghadapi segala hal tentang dirinya maupun kemampuannya, dan bisa mengembangkan kemampuannya dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menjalankan aktivitas pendidikan di dalam pesantren dengan baik

Santri baru adalah anggota santri tingkat awal yaitu para santri yang terdaftar di Pondok Pesantren dan baru akan memulai untuk mengikuti kegiatan yang akan diadakan di Pondok Pesantren.⁴ Santri baru yang di maksud dalam penelitian disini adalah santri baru yang baru akan memasuki jenjang sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang baru lulus dari Sekolah Dasar umum, mereka bukan berlatar belakang dari pondok pesantren dan berasal dari tempat/wilayah yang berbeda-beda.

Pondok Pesantren adalah pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang Kyai dan asrama para santri tersebut berada dilingkungan komplek pesantren, yang terdiri dari rumah tinggal Kyai, masjid, ruang untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-

⁴Oki Tri Handono, Khoiruddin Bashori, "*Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*", Jurnal Fakultas Psikologi, Volume 1, No.2, Desember 2013.

kegiatan keagamaan lainnya.⁵ Pondok pesantren disini merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menjadi tempat tinggal para santri dalam menuntut ilmu.

Pondok Pesantren yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darurrohman yang beralamat di Jalan Merdeka Desa Mulya Kencana Rt/Rw 005/001, Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Pondok Pesantren Darurrohman merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah Yayasan Darurrohman Assa'adah. Sampai saat ini Pondok Pesantren Darurrohman sudah mempunyai empat lembaga pendidikan yakni: Taman Pendidikan Al-qur'an Darurrohman, Madrasah Diniyah Takmiliyah Darurrohman, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darurrohman, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darurrohman.⁶

Pondok Pesantren Darurrohman hanya menerima santri baru yang lulus dari Sekolah Dasar (SD) dan baru akan memasuki jenjang Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mayoritas santri yang masuk di Pondok Pesantren Darurrohman ini berasal dari kalangan yang kurang mampu. Sebab Pondok Pesantren Darurrohman memberikan pendidikan gratis kepada seluruh santri sampai mereka menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Darurrohman. Jumlah santri yang mukim di Pondok Pesantren Darurrohman keseluruhan pada

⁵Amin Haedar, Abdullah Hanief, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), h.31.

⁶Ustad Abdul Malik, Wawancara Ketua Pondok Pesantren Darurrohman, 3 Maret 2019.

tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 560 orang, dengan tenaga pengajar pondok pesantren 20 orang.⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Merupakan sebuah usaha pemberian bantuan dari Ustad/Ustadzah di Pondok Pesantren Darurrohman kepada santri baru agar bisa menyesuaikan dirinya di lingkungan baru.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis menulis judul ialah sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri santri baru ini memiliki peranan penting untuk membiasakan santri dalam menjalankan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren.
2. Pondok Pesantren Darurrohman sebagai wadah pendidikan Islamyang membina para santri baru dengan latar belakang individu yang berbeda-beda menggunakan bimbingan kelompok agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.
3. Data-data yang dibutuhkan cukup tersedia dan pembimbing (Ustad) di Pondok Pesantren Darurrohman membantu mengarahkan penulis, serta

⁷Ustad Abdul Malik, Wawancara Ketua Pondok Pesantren Darurrohman , Tanggal 3 Maret 2019.

lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menampung anak-anak untuk belajar secara penuh dalam suatu lingkungan tersendiri dan terpisah dari keluarga. Anak-anak ini harus berpisah dari lingkungan keluarganya menuju lingkungan baru bernama pondok pesantren demi meraih ilmu, khusus-nya ilmu agama.⁸

Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren, demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif, pengurus Pondok Pesantren mewajibkan kepada parasantri yang tinggal di Pondok Pesantren untuk menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam Pondok Pesantren.⁹

Permasalahannya santri baru harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Santri baru disini yang dimaksud adalah anggota santri yang baru akan memasuki sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan berasal dari daerah yang berbeda beda. Maka setiap santri yang berasal dari berbagai

⁸Mochammad Said, *Strategi Coping Santri Baru: Studi Kasus di Ponpes Al-Amin Mojokerto, Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, Psychology Forum UMM ISBN: 978-979-796-324-8206, 2015, h. 206.

⁹Meidina Prita Ningrum, Wiwin Hendriani, *Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*”, Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol 02 (03), Desember 2013.

wilayah yang berbeda tersebut secara otomatis akan menempati tempat tinggal baru di dalam Pondok Pesantren yang tentunya akan berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya dikarenakan mereka juga berlatar belakang bukan dari Pondok Pesantren.

Penyesuaian diri dibutuhkan oleh santri baru mengingat santri baru ini memasuki usia remaja sehingga masih dalam tahap pertumbuhan. Karena pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan dalam dirinya. Manusia hidup mulai dari dalam kandungan, kemudian melalui tahapan-tahapan: kanak-kanak, remaja, dewasa dan tua, selalu membutuhkan atau bergantung kepada lingkungan sosialnya.¹⁰ Penyesuaian diri adalah dinamika yang bertujuan untuk merubah tingkah laku agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dengan lingkungannya.¹¹

Keberadaan Bimbingan dan Konseling di ranah Pondok Pesantren menjadi salah satu pengembangan bimbingan yang diberikan pada santri. Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana merupakan lembaga pendidikan Islam yang awal mulanya didirikan oleh KH. Muhammad Durri Abdul Karim. Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana telah menyelenggarakan beberapa satuan tingkat pendidikan formal salah satunya MTs Darurrohman. Pendidikan formal yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana telah memasukkan Bimbingan dan Konseling,

¹⁰Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 19-20.

¹¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*..., h. 191.

sebagai salah satu hal yang membantu dalam pembelajaran para santri dengan 1 orang Guru Bimbingan Konseling di Mts Darurrohman Mulya Kencana.¹²

Bidang bimbingan dan konseling yang diterapkan salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok.¹³ Bimbingan kelompok disini membantu santri baru dalam proses penyesuaian dirinya di lingkungan Pondok Pesantren agar santri dapat menjalankan pendidikan di pesantren dengan kondusif dan tidak ada hambatan. Seperti firman Allah SWT:

بِالْمَرْحَمَةِ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَنَافِعِ مِنَ الَّذِينَ مَنَافِعُ

Artinya: “Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.” (Q.S Al-Balad:17)¹⁴

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa setiap muslim harus saling menasehati dalam kebaikan seperti bimbingan kelompok, sama halnya dengan pembimbing (Ustad/Ustadzah) memberikan bantuan terhadap klien (santri) yang memiliki permasalahan penyesuaian diri. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teori

¹²Ustad Bahrul Ulum, Wawancara Pembimbing Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, 3 Maret 2019.

¹³Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*..., h.309.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), h.594.

pendekatan eksistensial humanistik. Pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan strategi untuk memberikan bantuan kepada klien.

Menurut Buhler dan Allen dikutip dari Corey dalam bukunya Namora Lumongga Lubisahli psikologi humanistik, pendekatan teori humanistik mencakup hal-hal tentang menyadari pentingnya pendekatan dari pribadi ke pribadi, menyadari peran dan tanggung jawab konselor, mengakui adanya hubungan timbal balik dalam hubungan konseling, konselor harus terlibat sebagai pribadi yang menyeluruh dengan klien, mengakui bahwa keputusan dan pilihan akhir terletak di tangan klien, memandang konselor sebagai model yang dapat menunjukkan pada klien potensi dan tindakan yang kreatif, memberi kebebasan pada klien untuk mengungkapkan pandangan, tujuan, dan nilainya sendiri, serta mengurangi ketergantungan.¹⁵

Bahwa dalam proses kegiatannya, bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri dengan pendekatan eksistensial humanistik bukan hanya berorientasi pada penyelesaian masalah yang dihadapi penerima manfaat, akan tetapi juga memfasilitasi bagaimana penerima manfaat berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan sesama. Hal inilah yang kemudian akan menjadi modal bagi penerima manfaat untuk meningkatkan kemampuan.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan kepada santri untuk memecahkan masalahnya khususnya pada santri tahun pertama (santri baru) dalam menyesuaikan diri di pondok pesantren supaya santri dapat menjalankan pendidikan yang ada di pesantren tanpa hambatan apapun.

¹⁵Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Kharisma Utama, 2011), h.153.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana hasil bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana.
2. Mengetahui hasil bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana.

F. Signifikan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi penambah ilmu pengetahuan khususnya tentang bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri. Selain itu

penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat memberikan masukan yang positif dalam menerapkan bimbingan kelompok terhadap santri baru sehingga dapat membentuk santri yang berakhlak baik dan norma-norma yang baik di sosial maupun agama.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat, maka dapat disebut penelitian lapangan (*field research*).¹⁶ Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tulang Bawang Barat.

Penelitian lapangan (*field research*) dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti yaitu untuk mempelajari cara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009, h.80.

individu, kelompok lembaga, atau masyarakat.¹⁷ Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian terkait bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.¹⁸

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan ada yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu tentang, Proses layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas dari objek yang akan diteliti.¹⁹ Dalam hal ini hasil pendataan dari data tahun pelajaran 2019/2020 yang dihimpun dari Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana,

¹⁷Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Rajawali Pers,2010), h.81.

¹⁸*Ibid.*, h.82.

¹⁹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h.57.

maka yang menjadi populasi adalah 20 Ustad/Ustadzah dan 76 santri baru.²⁰ jadi jumlah keseluruhan populasi yaitu 96 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap menggambarkan populasinya.²¹ Kemudian jenis sampel yang penulis gunakan yaitu secara *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* ialah yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu didalam sampelnya, atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.²²

Penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi, tetapi menggunakan sampel. Berdasarkan data diatas maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang dijadikan sampel sebagai berikut:

1. Guru BK yang mukim di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana
2. Ustadzah yang dapat membentuk kelompok dan memiliki pengalaman memberikan bimbingan selama 5 tahun
3. Santri baru yang mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok
4. Ustad yang menjadi lurah (ketua) Pondok Pesantren Darurrohman

²⁰Dokumen Profil Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, Tahun 2019.

²¹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*...., h.57.

²²Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi (Prosedur, Terend, Dan Etika)* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 95.

Penelitian ini didasarkan bahwa ustad tersebut memahami karakteristik dan psikologis santri. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah 1 Ustadzah sebagai pembimbing kelompok, 1 Ustad guru bimbingan dan konseling sebagai pembimbing, 1 lurah (ketua) Pondok Pesantren Darurrohman dan 10 santri baru kelas 1 Mts yang mengalami masalah penyesuaian diri. Jadi jumlah keseluruhan sampel yaitu 13 orang.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *Purposive Sampling*, atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang akan dicapai dalam penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana.

1) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka penulis menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi

juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.²³

Penulis menggunakan observasi non-partisipan. Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen saja.²⁴

Dalam hal ini penulis melakukan observasi pengamatan terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Metode *Interview*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden. Hasil jawaban wawancara dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.²⁵

Dalam pelaksanaan interview yang digunakan penulis adalah interview tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

²³*Ibid.*,h.112.

²⁴Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015), h.176.

²⁵*Ibid.*,188.

dan lengkap untuk mengumpulkan data.²⁶ Interview ini digunakan untuk mewawancarai pembimbing (Ustad/Ustadzah), santri baru yang mengalami masalah penyesuaian diri dan ketua Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, seperti bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman khusus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi non-partisipan dan wawancara.²⁷ Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah Pondok Pesantren Darurrohman, visi misi, struktur kepengurusan, data tentang anggota serta foto-foto kegiatan remaja, dan lain-lain.

²⁶*Ibid.*, h. 191.

²⁷*Ibid.*,h.161.

2) Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-memilihnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

Menurut Miles dan Huberman (1984) juga Yin, (1987), tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁹

a. Pengumpulan Data

Analisis data selama pengumpulan data, menurut Yin, dilakukan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan dalam pelaksanaan penelitian pada bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana.

²⁸Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.248.

²⁹*Ibid.*, h.192.

b. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan penelitian.³⁰

Reduksi data yaitu kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian pada bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana.

Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³¹

Dalam penelitian ini penyajian data berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Untuk

³⁰*Ibid.*, h. 193.

³¹*Ibid.*, h. 194.

mempermudah melihat hasil rangkuman, maka penulis menyajikan data dengan membuat tabel dalam pengolahan data setelah memaparkan narasi hasil wawancara. Dalam pola bentuk tabel tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian pada bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana.

d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Membuat kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan sejak data awal dikumpulkan.³²

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung.³³ Dalam penelitian ini peneliti akan menarik kesimpulan terhadap data penelitian yang dildapatkan dari awal sampai akhir dan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

³²Aries Hadi Sutopo, Adrius Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), h.7.

³³Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya , 2000), h. 195.

BAB II

BIMBINGAN KELOMPOK, PENYESUAIAN DIRI, DAN SANTRI BARU

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno bimbingan kelompok suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok.¹

Menurut Tohirin bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu.²

Berdasarkan pendapat dari tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Suatu layanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling

¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2008), h. 65.

²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(berbasis integritas)*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013),h. 23.

mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang), ataupun kelas (20-40 orang).³

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal peserta didik.⁴

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno, tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus.

³Dr. Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 23

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah....*, h. 165.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk.

- 1) Melatih mengemukakan pendapat di hadapan anggotanya.
- 2) Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- 3) Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya.
- 4) Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- 5) Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain.
- 6) Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial.
- 7) Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain.

- 8) Melatih peserta didik untuk menjalin hubungan dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.⁵

Maka secara garis besar terdapat kesamaan tentang tujuan bimbingan kelompok yaitu membantu individu memecahkan masalahnya, untuk pencapaian, untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain serta lingkungannya.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Siti Hartinah fungsi layanan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain :

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata
- b. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak peserta didik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan selama hidupnya.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa peserta didik akan lebih berani membicarakan

⁵Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, (Jakarta:PT Ghalia Indonesia, 1995), h.2-3.

kesukarannya dengan konselor setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.

- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluhan untuk mendapatkan bimbingan secara lebih mendalam.
- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang barusaja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.⁶

Fungsi bimbingan kelompok adalah sebagai fasilitator dan motivator dan upaya mengatasi dan mencegah problema kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri. Seperti yang telah dijelaskan tadi bahwa bimbingan kelompok bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya.

4. Teknik Bimbingan Kelompok

Teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

⁶Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.8.

- a. Teknik umum, dalam teknik ini dilakukan dinamika kelompok secara garis besar teknik-teknik ini meliputi:
- 1) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka.
 - 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi analisis, dan perkembangan argumentasi.
 - 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktifitas anggota kelompok.
 - 4) Penjelasan, pendalaman dan pembahasan.
 - 5) Pelatihan untuk pembentukan tingkah laku baru yang dikehendaki.
- b. Permainan kelompok, permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu dan untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan atau relaksasi. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Sederhana menggembirakan.
 - 2) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan.
 - 3) Meningkatkan keakraban.
 - 4) Diikuti oleh semua anggota kelompok
- c. Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok

pendengar pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian keuntungan teknik pemberian informasi antara lain adalah:

- 1) Dapat melayani banyak orang.
- 2) Tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien.
- 3) Tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas.
- 4) Mudah dilaksanakan dibandingkan teknik lain.⁷

Dari beberapa teknik diatas, teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman adalah teknik pemberian informasi atau biasa disebut dengan metode ceramah.

5. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh pelaksanaan bimbingan kelompok:

- a. Tahap 1 yaitu pembukaan. Kegiatannya:
 - 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
 - 2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok.
 - 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.

⁷Mamat Supriyatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), h. 173.

4) Teknik khusus.

5) Permainan penghangatan/pengakraban.

b. Tahap 2 yaitu peralihan. Kegiatannya:

1) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.

2) menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

3) membahas suasana yang terjadi.

4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

5) kalau perlu kembali ke aspek pertama tahap pembentukan.

c. Tahap 3 yaitu pelaksanaan. Kegiatannya:

1) pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik.

2) tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.

3) anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

4) kegiatan selingan.⁸

6. Peran Pembimbing Pada Bimbingan Kelompok

Peran pembimbing merujuk pada fungsi yang harus dijalankan sebagai pembimbing dalam kegiatan bimbingan dan konseling yaitu:

⁸*Ibid.*,h.100.

a. Korektor

Sebagai korektor, guru bimbingan dan konseling harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosiokultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

b. Inspirator

Sebagai Inspirator, guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan ilham bagi kemajuan belajar anak didik. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Sebagai Informator, guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru bimbingan dan konseling.

d. Motivator

Sebagai Motivator, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mendorong anak didik agar dapat bergairah dan aktif belajar.

Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru bimbingan dan konseling harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

e. Pembimbing

Sebagai pembimbing, peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa, susila, dan cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.⁹

7. Pendekatan Teori Humanistik Pada bimbingan Kelompok

Pendekatan teori eksistensial humanistik merupakan pendekatan yang mencakup terapi-terapi yang berlainan tetapi berlandaskan konsep dan asumsi tentang manusia. Konsep tentang eksistensial humanistik ini yaitu pendekatan *client-centered*. Menurut Willis, *client-centered* sering pula disebut sebagai psikoterapi *non-directive* yang merupakan metode

⁹Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, cet III (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 43-46.

perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog dengan klien agar tercapai gambaran antara *ideal self* (diri ideal) dengan *actual self* (diri sebenarnya). Titik tolak bimbingan kelompok adalah masa sekarang (*here and now*) bukan masa lalu.¹⁰

Hal penting lainnya yang ingin dicapai dari *client-centered* adalah menjadikan klien sebagai pribadi yang berfungsi sepenuhnya (*fully functioning person*). Menurut Sahakian dikutip dari Latipun dalam bukunya Namora Lumongga yang dimaksud dengan *fully functioning* yaitu:

- a. Klien terbuka terhadap pengalamannya dan keluar dari kebiasaan defensinya.
- b. Seluruh pengalamannya dapat disadari sebagai sebuah kenyataan.
- c. Tindakan dan pengalaman yang dinyatakan akurat sebagaimana pengalaman yang sebenarnya.
- d. Struktur *self*-nya kongruensi dengan pengalamannya.
- e. Struktur *self*-nya dapat berubah secara fleksibel sejalan dengan pengalaman baru.
- f. Klien memiliki pengalaman *self-regard*.
- g. Klien dapat bertindak laku kreatif untuk beradaptasi terhadap peristiwa baru.
- h. Dapat hidup dengan orang lain secara harmonis karena menghargai perbedaan individual.¹¹

Untuk mencapai tujuan tersebut pembimbing dan klien harus bisa membangun kerja sama yang baik, terutama sikap dan keterampilan konselor untuk menciptakan peran serta klien secara aktif terlibat dalam bimbingan kelompok secara keseluruhan.

¹⁰Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Kharisma Utama, 2011), h.154.

¹¹*Ibid.*, h.158.

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Mustafa Fahmi penyesuaian diri adalah dinamika yang bertujuan untuk merubah tingkah laku agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dengan lingkungannya.¹²

Menurut Schneiders penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustasi, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang objektif tempat individu hidup.¹³

Menurut Hurlock penyesuaian diri adalah subjek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya.¹⁴

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penyesuaian diri adalah proses psikologis dimana individu mampu untuk mengatasi masalah dan tekanan baik yang berasal dari dalam

¹²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.191.

¹³Meidina Pratiningrum, Wiwin Hendriani, “*Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*”, *Jurnal Kepribadian dan Sosial*, Volume.02, No.03, Desember 2013.

¹⁴Salwa Sa'idah, Hermin Laksmiwati, “*Dukungan Sosial dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren*”, *Jurnal Psikologi dan Terapan*, Volume.7, No.2, Februari 2017.

dirinya maupun luar lingkungannya, serta mampu memenuhi kebutuhan dari dirinya dan lingkungannya di sepanjang hidupnya.

2. Penyesuaian Diri Menurut Perspektif Islam

Penyesuaian diri menurut perpektif islam merupakan suatu proses dinamik terus menerus yang mencakup respon mental dan tingkah laku dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri individu sehingga tercapai tingkat keselarasan atau harmoni antara dari dalam diri dengan apa yang diharapkan dengan lingkungan dimana individu tinggal. Penyesuaian diri terdiri dari beberapa aspek berikut ini ayat-ayat yang menyebutkan tentang aspek-aspek tersebut: kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan kehidupan bersama orang lain, kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, dan kenyataan diri sendiri.¹⁵ Seperti di jelaskan di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Qasash ayat 77 yaitu:

لَلّٰهُ اَحْسَنُ كَمَا وَاَحْسَنُ الدُّنْيَا مِمَّنْ نَّصِيبُكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارُ اللّٰهُ اَتٰنَكَ فِيمَا وَاَبْتَغِ
 ۞ الْمُفْسِدِينَ تُحِبُّ لَا اَللّٰهُ اِنْ اَلْاَرْضُ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا اِلَيْكَ ا

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada

¹⁵ Ahmad Isham Nadzir, Nawang Warsi Wulandari, “*Hubungan Relegiulitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren*”, Jurnal Psikologi Tabula Rasa, Volume.01, No.2, Agustus 2013.

orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”¹⁶ (Q.S Al-Qasash:77)

Sebagaimana dari ayat diatas menjelaskan bahwa setiap individu di beri kelebihan dan kesempurnaan dalam menjalani kehidupannya. Setiap individu harus bisa mengenal dan mengasihi satu sama lain baik dengan lingkungan sosial maupun keluarga serta tidak memberikan respon yang buruk bagi lingkungan. Dengan demikian, maka individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri yang Sehat

Menurut Lazarus penyesuaian diri yang sehat merujuk pada aspek “sehat” nya kehidupan kepribadian seseorang, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan orang lain, maupun dengan lingkungannya. Secara garis besar penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu:

a. Kematangan emosional mencakup aspek-aspek:

- 1) Kemantapan suasana kehidupan emosional.
- 2) Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain.
- 3) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), h.394.

- 4) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
- b. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek:
- 1) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri.
 - 2) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya.
 - 3) Kemampuan mengambil keputusan.
 - 4) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- c. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek:
- 1) Keterlibatan dalam partisipasi sosial.
 - 2) Kesediaan kerja sama.
 - 3) Kemampuan kepemimpinan.
 - 4) Sikap toleransi.
 - 5) Keakraban dalam pergaulan.
- d. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek:
- 1) Sikap produktif dalam mengembangkan diri.
 - 2) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel.
 - 3) Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.
 - 4) Kesadaran akan etika dan hidup jujur.
 - 5) Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.
 - 6) Kemampuan bertindak independen.¹⁷

¹⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*...., h. 195

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak menyangkut aspek kehidupan keluarga seperti:

- a. Hubungan orang tua anak, yang merujuk pada hubungan sosial dalam keluarga, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter yang mencakup:
 - 1) Penerimaan dan penolakan orang tua terhadap anak.
 - 2) Perlindungan dan kebebasan yang diberikan kepada anak.
 - 3) Pengembangan sikap mandiri dan ketergantungan.
- b. Iklim intelektual keluarga, yang merujuk pada sejauhmana iklim keluarga memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual anak, pengembangan berfikir logis atau irasional, yang mencakup:
 - 1) Kesempatan untuk berdialog logis, tukar pendapat dan gagasan.
 - 2) Kegemaran membaca dan minat kultural.
 - 3) Pengembangan kemampuan memecahkan masalah.
 - 4) Pengembangan hobi.
 - 5) Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak.

c. Iklim emosional keluarga, yang merujuk pada sejauhmana stabilitas hubungan dan komunikasi di dalam keluarga terjadi, yang mencakup:

- 1) Intensitas kehadiran orang tua dalam keluarga.
- 2) Hubungan persaudaraan dalam keluarga.
- 3) Kehangatan ayah dan ibu.

Sementara itu jika dilihat dari konsep sosiopsikogenetik, penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial di mana individu terlibat di dalamnya. Bagi peserta didik, faktor sosiopsikogenik yang dominan memengaruhi penyesuaian dirinya adalah sekolah yang mencakup:

1. Hubungan guru dan siswa yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam sekolah. Hubungan tersebut bersifat demokratis dan otoriter yang mencakup:

- a. Penerimaan dan penolakan guru terhadap siswa.
- b. Sikap dominatif (otoriter, kaku, banyak tuntutan) atau integratif, (permisif, sharing, menghargai dan mengenal perbedaan individu).
- c. Hubungan yang bebas ketegangan atau penuh ketegangan.

2. Iklim intelektual sekolah yang merujuk pada sejauh mana perlakuan guru terhadap siswa dalam memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual siswa sehingga tumbuh perasaan kompeten, yang mencakup:

- a. Perhatian terhadap perbedaan individual siswa.
- b. Intensitas tugas-tugas belajar.

- c. Kecenderungan untuk mandiri atau berkonformitas pada siswa.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Pengembangan inisiatif siswa.¹⁸

C. Santri

1. Pengertian Santri

Kata santri merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu *sant* (manusia yang baik) *tra* (suka menolong). Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pondok pesantren.¹⁹

Santri adalah orang yang mendalami agama islam agar terbentuk generasi yang bukan hanya cerdas secara keilmuan, ia juga mendapatkan moral yang baik dan akhlak mulia.²⁰ Santri adalah siswa atau murid yang belajar dan tinggal di dalam dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama islam melalui kitab kuning.

Santri baru adalah anggota santri tingkat awal yaitu para santri yang terdaftar di Pondok Pesantren dan baru akan memulai untuk mengikuti kegiatan yang akan diadakan di Pondok Pesantren.²¹ Umumnya santri baru disini awalnya bukan berasal dari Pondok Pesantren dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

¹⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*...., h. 197.

¹⁹Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: PT Pustaka Dana, 2005), h.15.

²⁰Dawwam Ainurrafiq, Ta'arifin Ahmad, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Listia Fariska Putra: 2005), h.27.

²¹Oki Tri Handono, Khoiruddin Bashori, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru", Jurnal Fakultas Psikologi, Volume.1, No.02, Desember 2013.

2. Jenis-jenis Santri

Pada dasarnya santri terbagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Santri mukim, adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) di pesantren tersebut merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengajar santri-santri junior (pengabdian) tentang kitab-kitab dasar menengah.
- b. Santri kalong, adalah para murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Mereka bolak balik dari rumah sendiri. Para santri kalong berangkat kepesantren ketika ada tugas belajar (ngaji) dan aktifitas pesantren lainnya. Apabila pesantren memiliki banyak santri mukim dari pada santri kalong maka pesantren tersebut adalah pesantren besar yang telah memiliki prestasi dalam segala bidang terutama agama.

3. Tugas Santri

Tugas santri yang belajar di pondok pesantren ada dua yaitu:

- a. Memperdalam ilmu agama .

Tugas santri di pondok pesantren adalah memperdalam ilmu agama dalam tanda kutip yaitu menjadi seorang thalib (orang yang mencari ilmu), bukan tilmidz (orang yang menerima atau menumpang). Ilmu yang didapat oleh thalib akan lebih melekat di bandingkan menjadi tilmidz. Sebab, ketika guru menyampaikan materi, tilmidz hanya menerima dan menumpang penjelasan yang di sampaikan guru.

Sedangkan ilmu yang di dapatkan oleh thalib, berasal dari muthala'ah sendiri. Bahkan akan mendapat pengetahuan lain dari banyak referensi yang dikaji.

b. Memberi peringatan

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an "*dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya*". Ayat ini mengisyaratkan bahwa setelah menyelesaikan studinya di pondok pesantren, tugas santri adalah menjadi *mursyidul ummah* (seorang pembimbing bagi umatnya). Pada tahap ini, lingkungan yang dihadapi santri bukan seperti pondok, melainkan kehidupan masyarakat. Dimana permasalahan yang dihadapi berbeda dan lebih kompleks.²²

4. Karakteristik Santri

Karakter Santri adalah sebuah tingkah laku atau akhlak perbuatan santri yang selama ini menimba ilmu di di dalam Pondok Pesantren. Karakteristik yang dimiliki oleh santri yaitu:

- a. Tanggung jawab : Seorang santri mempunyai karakter tanggung jawab. mereka selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tugas, selain itu mereka harus menghafal pelajaran yang diberikan oleh Kyai, biasanya pelajaran kitab nadhoman (berupa bait lirik atau syair) mulai dari

²²<https://be-songo.or.id/2015/01/14/menjadi-santri-yang-mursyidul-ummah/> Diakses Pada Tanggal 26 Agustus 2019.

pelajaran, tajwid, nahwu, akhlak dan lain-lain. Hal ini yang membentuk karakter seorang santri itu bertanggung jawab.

- b. Bijaksana : Dengan pola pembelajaran Ala-pesantren yang kental dengan prinsip "sami'an wa tha'atan, ta'dhiman wa ikraman lil masyayikh" artinya mendengar, menta'ati, mengagungkan serta menghormati kepada Kyai, mereka terdidik untuk selalu menghormati orang lain yang lebih tua terlebih kepada orang tua dan guru dan menghargai kepada yang muda. Hal ini yang memunculkan sikap serta budi pekerti yang luhur. Termasuk pelajaran-pelajaran akhlak yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari juga menunjang seorang santri memiliki karakter ini.
- c. Disiplin: Kehidupan di pesantren yang penuh dengan aturan yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar, menjadikan seorang santri memiliki karakter ini. Tentu saja, mulai dari jam 03:00 pagi mereka harus bangun untuk Qiyamullail (shalat malam), lanjut mudarotsah (belajar), dan juga mereka wajib ikut.
- d. Pemberani : Seorang santri sudah terbiasaberani dalam mengolah mentalnya pada saat santri melaksanakan kegiatan seperti kegiatan kitobah qiro" dan syawir. Selain itu santri juga berani menyampaikan pendapat kepada orang banyak.

- e. Mandiri: Setiap santri harus belajar hidup mandiri karena hidup di pesantren itu dilatih untuk hidup mandiri supaya pandai mengatur waktu, mengatur keuangan dan lain sebagainya.
- f. Qonaah dan Sederhana : Seorang santri sudah terbiasa hidup seadanya terkadang sampai kekurangan pun itu sudah lumrah. Mulai dari makanan, paling juga tahu tempe tiap harinya. Kadang malah ada yang sengaja tirakat puasa mutih (hanya makan nasi). Kalaupun makan enak itu karena ada kiriman dari orang tua. Begitu juga dalam hal pakaian, mereka membawa pakaian secukupnya dan itupun pakaian yang sederhana, hanya untuk ngaji.²³

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain:

1. Rahmat Irfani, Juni 2004, penelitian tentang Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren, dengan hasil penelitian dalam proses penyesuaian diri santri membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pesantren itu terbukti pada awal masuk pesantren banyak santri yang melanggar pesantren, namun pada akhirnya hal tersebut berkurang dengan sendirinya seiring dengan proses belajar yang mereka lakukan.

²³ M. Kamis, *Karakter Manusia*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 123.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sya'ban Maghfur, Juni 2018, penelitian ini tentang Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Darussalam Semarang dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis islam dapat meningkatkan penyesuaian diri santri tingkat awal di Pondok Pesantren Al-Ishlah Darussalam Semarang berdasarkan perbandingan harga z hitun $4,994 > z$ tabel $1,96$ dengan probabilitas $= 0,000 < 0,05$. Tingkat penyesuaian diri sebelum bimbingan kelompok berbasis islam adalah $62,04\%$ dan Tingkat penyesuain diri setelah bimbingan kelompok berbasis islam sebesar $70,57\%$ dalam hal ini terjadi kenaikan sebesar $8,53\%$. Dari hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran kepada pengasuh pondok pesantren agar memberikan fasilitas bimbingan dan konseling untuk membantu penyesuaian diri santri, dengan melibatkan alumni pondok pesantren yang berkompetensi di bidang bimbingan dan konseling.
3. Meidina Pratiningrum, Desember 2013, penelitian ini tentang Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama dengan hasil penelitian ini menunjukkan kedua subjek pada penelitian ini menunjukkan faktor yang membedakan proses penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama terhadap kedua subjek adalah subjek 1

tidak ditemukan adanya edukasi dan pendidikan (belajar) sedangkan subjek 2 ditemukan edukasi dan pendidikan (belajar).

Berdasarkan semua penelitian yang ada, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, perbedaan dari penelitian pertama penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren terhadap kegiatan Pondok Pesantren tidak menggunakan layanan bimbingan kelompok, penelitian yang kedua bimbingan kelompok digunakan untuk melihat peningkatan penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Al-Ishlah Semarang dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian yang ketiga penyesuaian diri remaja Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik dilihat dari faktor edukasi pendidikan belajar dan tidak adanya edukasi pendidikan belajar.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman, yang menjadi acuan nya adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dan peran pembimbing dalam memberikan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARURROHMAN MULYA KENCANA TULANG BAWANG BARAT

A. Gambaran Pondok Pesantren Darurrohman

1. Sejarah Pondok Pesantren Darurrohman

Berangkat dari niat yang tulus Abah Kyai Muhammad Durri Abdul Karim, mulai merintis berdirinya Pondok Pesantren Darurrohman sejak tahun 2001 M/1421 H. Awal-awalnya Pondok Pesantren Darurrohman adalah pondok salafiah murni, kemudian seiring berkembangnya kemajuan zaman Pondok Pesantren Darurrohman menambah pelajaran-pelajaran yang tadinya hanya salafiah murni sekarang menambah program pendidikan formal.

Santri di Pondok Pesantren Darurrohman selain mendapatkan ilmu agama yang memang pokok, juga di tunjang dengan pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darurrohman dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darurrohman. Mayoritas santri yang ada di Pondok Pesantren Darurrohman ini berasal dari kalangan kurang mampu

Berawal dari sebuah kisah ketika Abah Kyai Muhammad Durri Abdul Karim S.Pd.I pergi ke suatu tempat di pedalaman, Beliau mengamati aktifitas anak-anak pada usia pendidikan di daerah tersebut, sedang asik bermain di rawa mereka tidak pergi sekolah pada saat jam

sekolah. lalu, beliau bertanya kepada masyarakat mengapa anak-anak tersebut tidak sekolah masyarakat setempat menjawab bahwa masyarakat setempat mayoritas merupakan masyarakat yang kurang mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya. Disaat itulah Abah Kyai berjanji kepada Allah “Ya Allah Andai kata nanti saya engkau beri amanah untuk mendirikan pesantren maka semua santri yang ada akan saya gratiskan”. Alhamdulillah sampai sekarang memang ternyata pun Allah kabulkan, semua yang mesantren di Darurrohman mereka ikut abah Kyai mereka bersama-sama ikut mengaji, sekolah mereka tidak di pungut biaya sampai selesai menempuh pendidikan.¹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darurrohman

Untuk mencapai tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana di perlukan pedoman yang tertuang sebagai visi dan misi. Visi merupakan abstraksi atau angan-angan ideal untuk diwujudkan bersama dalam jangka panjang. sedangkan misi merupakan implementasi strategi yang di tetapkan untuk mewujudkan misi tersebut.

a. Visi Pondok Pesantren Darurrohman

Mewujudkan pendidikan unggulan berkarakter.

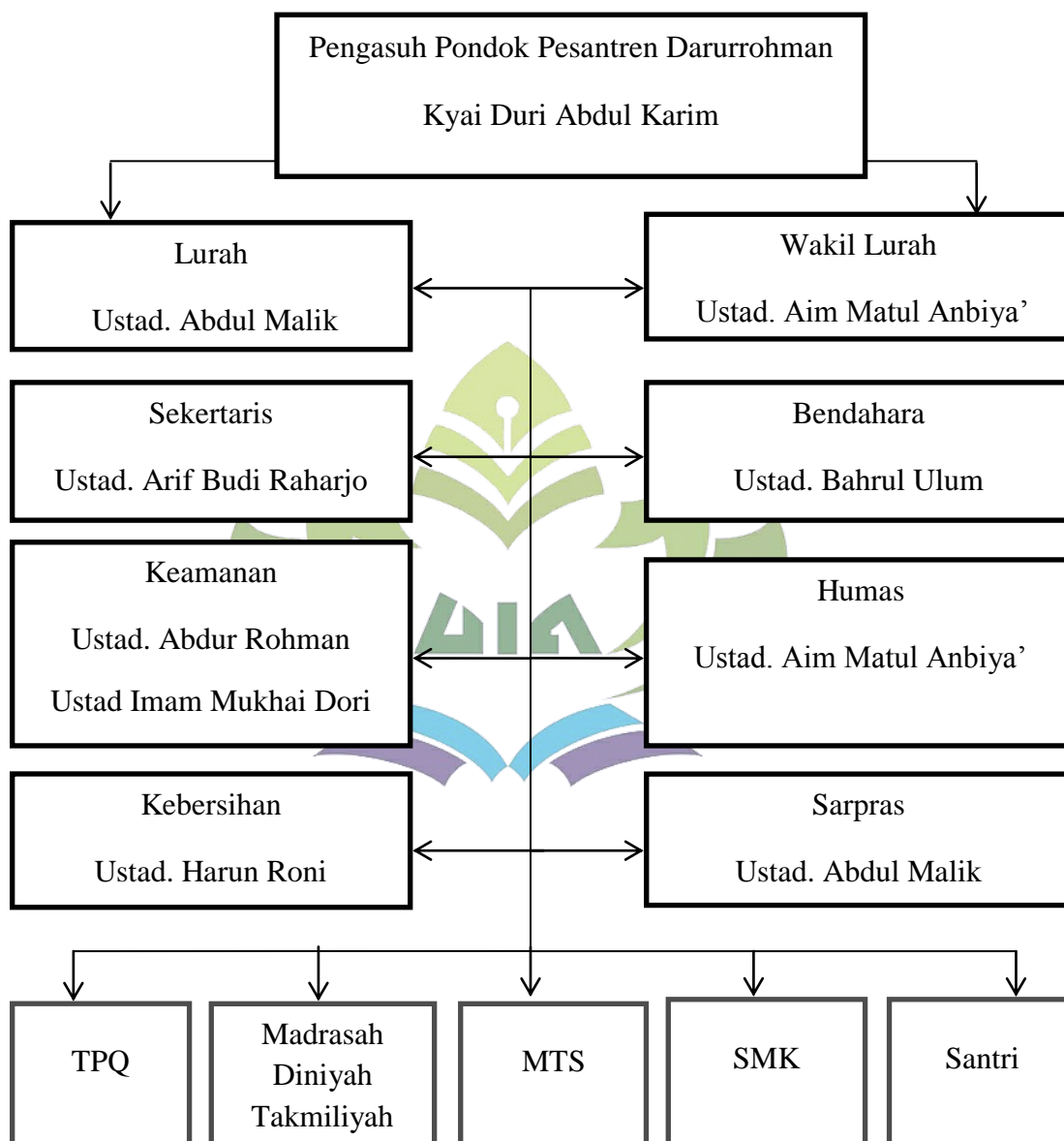
b. Misi Pondok Pesantren Darurrohman

Mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, berilmu, dan bertaqwa

¹ Ustad Abdul Malik, Wawancara, Ketua Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Tanggal 27 Juni 2019

Membangun generasi yang siap berjuang untuk agama dan cinta tanah air.²

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darurrohman



Sumber: Profil Pondok Pesantren Darurrohman Dicatat Tanggal 20 Juli 2019³

²Ustad Abdul Malik, Wawancara, Ketua Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Pada Tanggal 27 Juni 2019.

³ Sumber: Profil Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Pada Tanggal 20 Juli 2019.

4. Tenaga Pengajar MTs Pondok Pesantren Darurrohman

Tabel. 1

Daftar Pengajar MTs Pondok Pesantren Darurrohman tahun 2019/2020

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	BIDANG STUDY	JABATAN
1	Hendri Fiansyah,S.Pd.I	L	S1	IPA	Kepala Madrasah
2	Yuli Rohman Arsid,S.Pd.I	L	S1	B.Arab	Waka Kurikulum
3	Samsul Hadi,S.Pd.I	L	S1	Aqidah Ahklak	Waka Kesiswaan
4	Arbi Ghofar A.J.S.SE	L	S1	Penjaskes	Waka Sarpas
5	Abdul Malik	L	S1	B.indonesia	Waka Humas
6	Abdullah Nasir,S.Pd.I	L	S1	B.Lampung	Guru Umum
7	Purnomo	L	S1	Qurdis,Aswaja	Guru Umum
8	Siti Nur Alfiah,S.Pd.I	P	S1	SKI	Guru Umum
9	Bahrul Ulum,S.Pd.I	P	S1	BK	Guru Umum
10	Siti Nur Janah	P	S1	B.inggris	Guru Umum
11	Cristina Anazis,SE	P	S1	PKn	Guru Umum
12	Gunawan Tohir,S.Pd.I	L	S1	B.indonesia	Guru Umum
13	Azizatul Maisaroh,S.Pd.I	P	S1	IPS	Wali Kelas
14	Naila Fitri Aulia,A.Md	P	S1	IPA	Wali Kelas
15	Yusmia Rina Ningtyas,S.pd	P	S1	B.Ingggris	Guru Umum
16	Siti Ulfa Nur Jannah,S.Pd.I	P	S1	Fiqih	Guru Umum
17	Rina Evani,S.Pd	P	S1	Mtk	Wali Kelas

18	Siti Romlah	P	SLTA	Aqidah Ahklak	Guru Umum
19	Khusnul Khotimah	P	SLTA	PKn	Guru Umum
20	Nurul Hasanah	P	SLTA		Tata Usaha

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Darurrohman tahun 2019/2020 pada tanggal 20 Juli 2019⁴

5. Manajemen Pondok Pesantren Darurrohman

Pondok Pesantren Darurrohman merupakan sebuah Pondok Pesantren dibawah naungan yayasan Darurrohman Assa'adah. Manajemen Pondok Pesantren Darurrohman baik program pendidikan formal dan non formal dikelola oleh Bapak Kyai Duri Abdul Karim dan dibantu oleh para ustad/ustadzah serta tenaga pengajar pendidik lainnya. Program pendidikan yang diadakan di Pondok Pesantren Darurrohman diantaranya:

1. Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Darurrohman.
2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Darurrohman.
3. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darurrohman.
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darurrohman.

Lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darurrohman dikelola dengan metode pendidikan pesantren yang bertujuan mencetak generasi berilmu, beriman dan berakhlakul karimah. Selain pendidikan agama dan formal, Pondok Pesantren Darurrohman juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

⁴Dokumentasi Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Tahun Ajaran 2019/2020, Pada Tanggal 20 Juli 2019.

1. Seni bela diri.
2. Seni hadroh.
3. Pendidikan karakter kepemimpinan.⁵
6. Fasilitas Pondok Pesantren Darurrohman

Tabel. 2
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darurrohman

No	Nama Unit	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Asrama Putra	11 Unit	Dalam Tahap Renovasi	Milik Sendiri
2.	Asrama Putri	11 Unit	Baik	Milik Sendiri
3.	Kantor Pondok Pesantren	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
4.	Aula	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
5.	Mushola	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
6.	Gedung Sekolah	9 Unit	Dalam Tahap Renovasi	Milik Sendiri
7.	Asrama Ustad	3 Unit	Baik	Milik Sendiri
8.	Asrama Ustadzah	3 Unit	Baik	Milik Sendiri
9.	Perpustakaan	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
10.	Dapur	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
11.	Ruang Makan Santri	1 Unit	Baik	Milik Sendiri

⁵Ustad Abdul Malik, Wawancara, Ketua Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Pada Tanggal 21 Juli 2019.

12.	Koperasi Sekolah	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
13.	Kamar Mandi Putri	8 Unit	Baik	Milik Sendiri
14.	Kamar Mandi Putri	8 Unit	Baik	Milik Sendiri

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana pada tanggal 21 Juli 2019⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren terkait sarana prasarana yang ada di pondok pesantren, Ustad Abdul Malik menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah semua pembangunan sarana dan prasarana yang ada dana nya di bantu oleh para donatur dan doa dari para masyarakat. Disini juga sudah mulai mengembangkan beberapa sarana untuk pendidikan formal dan insyaallah kedepan akan didirikan taman kanak-kanak (TK), dan Madrasah Ibtida'iyah (MI). Mudah-mudahan Allah SWT selalu memberikan kekuatan dan menguatkan kepada kami agar bisa terus memberikan yg terbaik bagi santri-santri yang mondok di pesantren ini.”⁷

Fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Darurrohman sangat menunjang keefektifan dalam beraktifitas bagi santri yang mukim di Pondok Pesantren tersebut, walaupun masih ada sarana prasarana yang masih dalam tahap renovasi.

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Pada Tanggal 21 Juli 2019.

⁷ Ustad Abdul Malik, Wawancara Ketua Pondok Pesantren Darurrohman, Pada Tanggal 21 Juli 2019.

7. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darurrohman

Kegiatan pendidikan baik formal maupun nonformal di Pondok Pesantren Darurrohman dilaksanakan secara aktif dan berkelanjutan. Adapun jadwal kegiatan rutin setiap hari di Pondok Pesantren Darurrohman:

Tabel. 3

Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darurrohman

No	Hari	Waktu (WIB)	Kegiatan
1.	Sabtu s/d Kamis	03:30	Shalat Tahajud Bersama
2.		Menyesuaikan	Shalat Subuh Berjama'ah
3.		05:10	Sorogan Al-Qur'an
4.		06:00	Kajian Kitab Kuning
5.		06:45	Sarapan Bersama
6.		07:15	Shalat Dhuha Bersama
7.		07:30	Sekolah Formal
8.		11:45	Makan Siang Bersama
9.		Menyesuaikan	Shalat Dzuhur Berjama'ah
10.		12:30	Kajian Kitab Kuning
11.		13:30	Kegiatan Keterampilan
12.		14:30	Sekolah Diniyah
13.		Menyesuaikan	Shalat Ashar Berjama'ah

14.		17:00	Kegiatan Ekstrakurikuler
15.		Menyesuaikan	Shalat Maghrib Berjama'ah
16.		18:30	Bimbingan Kelompok
17.		Menyesuaikan	Shalat Isya' Berjamaah
18.		20:00	Makan Malam Bersama
19.		20:30	Musyawaharah Pelajaran
20.		11:00	Tidur Malam
21.		03:30	Shalat Tahajud Bersama
22.		Menyesuaikan	Shalat Subuh Berjama'ah
23.		06:45	Sarapan Bersama
24.		07:15	Shalat Dhuha Bersama
25.	Jum'at	11:45	Makan Siang Bersama
26.		Menyesuaikan	Shalat Dzuhur Berjama'ah
27.		Menyesuaikan	Shalat Ashar Berjama'ah
28.		20:00	Makan Malam Bersama
29.		Menyesuaikan	Shalat Isya Berjama'ah
30.		23:00	Tidur Malam

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana Pada Tanggal 21 Juli 2019⁸

⁸Dokumentasi Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Pada Tanggal 21 Juli 2019.

Proses penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Darurrohman disamping pendidikan normatif yakni materi-materi agama, juga pendidikan kedisiplinan yang di terapkan di Pondok Pesantren Darurrohman melalui kegiatan rutin harian. Maka disinilah santri dilatih disiplin untuk terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

8. Kondisi Santri Pondok Pesantren Darurrohman

Santri di Pondok Pesantren Darurrohman pada tahun 2019/2020 keseluruhan berjumlah 560 santri yang terdiri dari 484 santri lama dan 76 santri baru. Jumlah santri barudi Pondok Pesantren Darurrohman berjumlah 76 santri, yang terdiri dari 35 santri putri dan 41 santri putra. Santri baru disini akan memasuki jenjang sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan bermukim/tinggal di Pondok Pesantren Darurrohman. Mereka berasal dari berbagai daerah baik di Provinsi Lampung maupun luar Provinsi Lampung.

B. Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Sesuai dengan penelitian berdasarkan pada pengamatan dan wawancara maka diperoleh data yang berkaitan dengan proses bimbingan kelompok yang dilakukan dengan pembimbing yang menjadi salah satu sampel dalam penelitian.

Bimbingan kelompok yang diterapkan di Pondok Pesantren Darurrohman membantu santri baru supaya bisa menjalankan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, bisa menjadi santri yang berakhlakul karimah serta beriman dan bertaqwa. Sesuai wawancara yang dilakukan penulis kepada Ustad Bahrul Ulum bahwa:

“Layanan bimbingan ini di bentuk untuk memecahkan permasalahan yang ada pada santri baru, karna santri baru disini banyak yang belum bisa beradaptasi dengan teman, sulit menelaah pelajaran diniyah maupun formal dan masih membawa sikap serta sifat bawaan dari rumah. Bimbingan kelompok ini membantu mereka supaya mereka bisa membiasakan dirinya dan bisa mengubah perilakunya menjadi santri yang berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa.”⁹

Pada dasarnya kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana merupakan proses bantuan yang diberikan kepada santri baru yang mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri dilingkungan baru khususnya Pondok Pesantren.

Seperti dari hasil wawancara Ustad Bahrul Ulum bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan ba'da sholat maghrib di pelataran Pondok Pesantren. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membentuk kelompok yaitu dengan membagi perkelompok 10 orang berdasarkan jenis kelamin. Setelah itu dalam kegiatannya santri langsung bertatap muka dengan pembimbing sehingga santri bisa langsung mengungkapkan masalahnya. Penyampaian materi di berikan dengan cara ceramah sehingga santri bisa langsung menangkap materi yang disampaikan.”¹⁰

⁹Ustad Bahrul Ulum, Wawancara Pembimbing Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Pada Tanggal 25 Juli 2019.

¹⁰Ustad Bahrul Ulum, Wawancara Pembimbing Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Pada Tanggal 25 Juli 2019.

Proses bimbingan kelompok ini dilakukan secara berkelompok yakni bertatap muka secara langsung antara Ustad/Ustadzah dan santri. Bimbingan kelompok ini dilaksanakan rutin 5 kali dalam seminggu setelah shalat maghrib di pelataran Pondok Pesantren dan terbagi menjadi beberapa kelompok. Dalam pelaksanaannya langkah yang dilakukan Ustad Bahrul Ulum selaku pembimbing dalam kelompok membentuk satu kelompok yang beranggotakan 10 santri baru (santri putra), dan Ustadzah Siti Ulfa Nurjannah selaku pembimbing membentuk satu kelompok yang beranggotakan 10 santri baru. Setelah seluruh santri baru sudah berkumpul di pelataran Pondok Pesantren, Ustad/Ustadzah dapat memulai melakukan bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya ada beberapa bagian yang Ustad/Ustadzah lakukan sebagai berikut:

a. Tahap I Pembukaan

Pada tahap pembukaan, Ustad/Ustadzah mulai mendatangi pelataran Pondok Pesantren dengan mengucapkan salam dan mengajak santri baru untuk duduk melingkar 10 orang santri baru sesuai dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya santri baru diajak untuk membaca basmallah bersama-sama setelah itu salah satu santri diminta untuk membaca Al-qur'an (tilawah), kemudian santri mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya Ustad/Ustadzah memaparkan tujuan yang hendak dicapai.

b. Tahap 2 Peralihan

Sebelum memasuki tahap kegiatan inti untuk menambah suasana kelompok agar santri tidak merasa canggung Ustad/Ustadzah memberikan pendekatan emosional kepada santri dengan menanyakan: bagaimana kabarnya?, apakah sudah betah tinggal di Pondok Pesantren?, apakah sudah kenal dengan teman-teman yang baru?, setelah memberikan pertanyaan kepada santri, Ustad/Ustadzah memberikan sedikit cerita tentang sejarah Nabi sejarah sahabat-sahabat Nabi dan Rasul, kemudian santri mendengarkan dengan seksama. Dengan diberikannya cerita tentang sejarah Nabi dan Rasul diharapkan santri dapat meneladani perjuangan, sikap dan perilaku Nabi dan Rasul. Setelah mereka sudah merasa cukup santai dan tidak canggung Usatad/Ustadzah mengajak santri untuk memasuki tahap kegiatan.

c. Tahap 3 Kegiatan

Pada tahap ini pembimbing kelompok (Ustad/Ustadzah) mulai menyampaikan materi. Setelah santri baru mempersiapkan diri, selanjutnya santri baru memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan dengan seksama dan kondusif. Adapun pemahaman yang diberikan oleh pembimbing (Ustad/Ustadzah) kepada klien mengenai materi yang disampaikan yakni:

1) Orientasi (Pengenalan)

Orientasi pengenalan disini adalah Ustad/Ustadzah menyampaikan mengenai sistem pembelajaran, cara berinteraksi dengan teman baru, peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren, kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren, dan kondisi fisik Pondok Pesantren.

2) Dapat berinteraksi dengan baik

Berinteraksi disini adalah hubungan sosial antara orang yang satu dengan yang lain terutama dengan teman baru harus menggunakan bahasa yang santun dan sopan. Dalam penyampaiannya pembimbing (Ustad/Ustadzah) menjelaskan bahwa Allah telah menganjurkan kita agar saling mengenal (ta'aruf) dengan menggunakan etika yang baik dan bahasa yang santun kepada sesama maupun dengan lingkungan sosial.

3) Memiliki sikap tanggung jawab dan mentaati peraturan

Ustad/ Ustadzah memberikan pengetahuan kepada santri agar bisa mentaati peraturan yang ada dan menanamkan sikap tanggung jawab pada diri dengan cara melaksanakan tugas. Dalam menanamkan sikap tanggung jawab Ustad/Ustadzah memberikan tugas kepada santri untuk menghafal nadhoman dan santri harus menyetorkan nadhoman tersebut kepada pembimbing pada saat bimbingan kelompok.

4) Memiliki sikap bersungguh-sungguh (menuntut ilmu)

Sebagai santri yang menuntut ilmu harus bersungguh-sungguh, berusaha dengan sekuat-kuatnya, kreatif tidak hanya menunggu berpangku tangan saja. Di Pondok Pesantren ini apabila bersungguh-sungguh dalam menimba ilmu, maka ilmu yang di dapatkan akan mendapatkan barokah. Karena Allah SWT tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemundurannya.

5) Bersikap optimis dalam segala hal

Orang yang optimis selalu memiliki pengharapan baik dalam menghadapi segala hal. Orang yang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan memiliki pengharapan yang baik maka orang tersebut jiwanya memiliki rasa optimisme yang tinggi. Karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi.

6) Materi yang berkaitan dengan penyesuaian diri

Sebagai santri hendaknya dapat beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan benar serta melakukan norma-norma ajaran yang telah disyariatkan dan berkiblat pada Rasul.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini santri sudah bisa menyadari bagaimana cara menyesuaikan diri yang baik di lingkungan Pondok Pesantren terutama

mengenai perubahan sikap dan perilaku. Pada tahap ini juga Ustad/Ustadzah menilai perubahan sikap dan perilaku santri baru setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Seperti wawancara oleh utadzah Siti Ulfa Nur Jannah:

“saya menilai perubahan sikap dan perilaku santri dengan cara memberikan hafalan nadhoman, kepada santri baru dan mereka harus menyetorkannya sesuai dengan jumlah nadhoman yang telah ditentukan pada saat bimbingan kelompok tersebut. apabila mereka tidak melaksanakan nya maka di berikan sanksi agar mereka bisa membiasakan sikap disiplin.”¹¹

Dari hasil wawancara diatas Ustadzah Siti Ulfa Nur Jannah menilai perubahan sikap dan perilaku santri baru dengan memberikan tugas kepada santri baru sehingganya dapat menanamkan nilai tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Begitu hal nya dengan pendapat Ustad Bahrul Ulum:

“untuk melihat keberhasilan dari pemberian layanan ini, mengevaluasinya dengan cara melihat dari perkembangan sikap dan perilaku santri baru saat di dalam kelompok semisal yang awal nya pada saat pertama kali mengikuti kegiatan bimbingan masih terlihat pendiam dan kurang berinteraksi dengan teman nya, namun pada tahap selanjutnya ia sudah terbiasa dan mau berinteraksi dengan teman ataupun guru dengan baik.”¹²

Dalam menilai perubahan sikap santri baru Ustad Bahrul Ulum menilai dari perubahan sikap santri seperti yang awalnya masih canggung dan pendiam namun setelah mengikuti kegiatan bimbingan

¹¹ Ustadzah Siti Ulfa Nur Jannah, Wawancara Pembimbing Kelompok Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Pada Tanggal 25 Juli 2019.

¹²Ustad Bahrul Ulum, Wawancara Pembimbing Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Pada Tanggal 25 Juli 2019.

kelompok mereka sudah mulai bisa berinteraksi aktif dengan pembimbing maupun temannya.

2. Teknik Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman pada dasarnya memiliki teknik. Teknik yang digunakan harus di perhatikan karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya bimbingan kelompok.

Seperti hasil wawancara ustad Bahrul Ulum:

“Bimbingan kelompok di sini diberikan dengan cara ceramah kepada santri baru. Dalam ceramah ini materinya yang disampaikan kepada santri yaitu orientasi baik pengenalan dengan guru-guru, kegiatan yang dilaksanakan, peraturan yang harus ditaati, mata pelajaran dan kondisi lingkungan Pondok Pesantren. Ceramah ini sendiri bisa membuat santri baru lebih mengerti apa yang disampaikan, dan mereka bisa menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kegiatan sehari-harinya di Pondok Pesantren.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman adalah teknik pemberian informasi atau disebut dengan metode ceramah. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk membantu klien (santri) dalam penguasaan materi yang disampaikan, sehingga santri mampu menangkap materi yang disampaikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³Ustad Bahrul Ulum, Wawancara Pembimbing Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Pada Tanggal 25 Juli 2019.

3. Peran Pembimbing Pada Bimbingan Kelompok

Peran pembimbing pada bimbingan kelompok di Pondok Pesantren

Darurrohman seperti wawancara Ustad Bahrul Ulum:

“Pada kegiatan bimbingan kelompok saya disini sebagai pembimbing mengarahkan santri supaya bisa lebih baik dari sebelumnya, menilai sikap santri baru apakah mereka sudah bisa menyesuaikan diri, kemudian setelah mengetahui bahwa mereka belum bisa menyesuaikan diri saya memberikan arahan dan informasi mengenai aturan yang diterapkan, mata pelajaran yang diajarkan, bagaimana lingkungan yang ada dan kegiatan yang dilaksanakan. Tidak hanya itu saya juga memotivasi mereka supaya lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar bisa menjadi santri yang berakhlakul karimah.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing kelompok bahwasannya peran pembimbing pada bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman yakni:

a. Korektor

Ustad/Ustadzah menilai sikap dan perilaku santri dengan melihat perubahan pada setiap pertemuan. Dengan begitu Ustad/Ustadzah bisa menilai mana yang belum bisa menyesuaikan diri dan yang sudah bisa menyesuaikan diri. Kemudian Ustad/Ustadzah bisa mengarahkan santri supaya dapat menyelesaikan permasalahannya.

b. Inspirator

Ustad/Ustadzah memberikan inspirasi kepada santri mengenai cara belajar yang baik, beretika yang baik, beribadah dengan benar.

Dalam hal ini Ustad/Ustadzah memberikan cerita mengenai tauladan

¹⁴Ustad Bahrul Ulum, Wawancara Pembimbing, Pada Tanggal 25 Juli 2019

Nabi dan Rasul sehingganya santri dapat terinspirasi untuk meniru perilaku dan sikap yang telah diajarkan Nabi dan Rasul.

c. Informator

Ustad/Ustadzah menyampaikan informasi dengan mengenalkan lingkungan fisik baik sarana dan prasarana, sistem belajar, tenaga pendidik, sistem kepengurusan, peraturan yang diterapkan, kegiatan yang harus diikuti, dan etika menjadi seorang santri. Sehingganya dalam menjalankan kegiatannya di Pondok Pesantren santri sudah tau apa-apa yang harus dilaksanakan.

d. Motivator

Ustad/Ustadzah memberikan motivasi/dorongan kepada santri bahwasannya dengan menjadi seorang santri seseorang bisa mendapatkan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu akhirat, memotivasi santri untuk bisa belajar dengan sungguh-sungguh bahwasannya sukses itu tidak tergantung karena pandai atau tidaknya seorang tetapi kesuksesan itu akan dicapai dengan niat yang kuat dan mendapat ridho guru dan orang tua, dan memotivasi santri bahwasannya dengan menjadi santri seseorang dapat membahagiakan kedua orang tua di dunia dan akhirat.

e. Pembimbing

Ustad/Ustadzah membimbing santri baru untuk bisa menyesuaikan dirinya di Pondok Pesantren, setelah diberikan bimbingan

ini diharapkan santri bisa lebih baik dari sebelumnya. Dengan begitu santri bisa mengembangkan kemampuan dirinya dan bisa menjadi santri yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, baik ilmu dunia maupun akhirat serta menjadi santri yang berakhlakul karimah. Dilihat dari peran pembimbing diatas dapat disimpulkan bahwa peran pembimbing disini sangat penting untuk menentukan pencapaian dari bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri terhadap santri baru yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurrohman.

4. Hasil Bimbingan Kelompok

Pencapaian hasil dalam bimbingan kelompok ini nampak pada perubahan sikap dan perilaku santri baru sebelum mengikuti bimbingan kelompok dan sesudah melaksanakan bimbingan kelompok.

Tabel. 4
Penyesuaian diri santri baru sebelum Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok (Pembimbing Ustad Bahrul Ulum)

No	Nama	Kelas	Perilaku sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
1.	Chandra Adi P	1 MTs	Sulit berinteraksi dengan teman yang lain
2.	Muhtadun	1 MTs	Merasa cemas dan ingin pulang
3.	M. Roni Khairul Anam	1 MTs	Masih sulit untuk bangun pagi
4.	Rio Saputra	1 MTs	Malas dalam menghafal
5.	Irvan Ardiansyah	1 MTs	Berperilaku tidak sopan dengan guru

Sumber: Wawancara dengan 5 santri putra Pondok Pesantren Darurrohman, 25 Juli 2019¹⁵

wawancara kepada santri baru yang merasakan perubahan didalam dirinya setelah mengikuti bimbingan kelompok yang bernama Chandra Adi P,

“setelah melaksanakan bimbingan kelompok saya merasa jauh lebih baik,saya sudah terbiasa untuk berbicara dengan teman. Karna di dalam bimbingan kelompok saya di latih untuk berinteraksi dan mengeluarkan pendapat kepada teman-teman anggota kelompok. Alhamdulillah dari bimbingan kelompok ini saya merasa jauh lebih baik lagi dan tidak minder lagi dengan teman-teman yang baru.”¹⁶

Pernyataan diatas didukung oleh santri baru yang bernama Muhtadun

“Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok saya merasa lebih tenang dan mulai betah untuk tinggal di Pondok Pesantren, saya akan lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.”¹⁷

Pernyataan di atas didukung oleh santri baru yang bernama M. Roni Khoirul Anam.

“Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini saya sekarang sudah mulai terbiasa bangun sebelum subuh dan mengikuti sholat tahjud berjamaah di mushola. Insyaallah, nanti ketika dirumah saya akan terbiasa untuk bangun pagi lebih awal dan melaksanakan sholat subuh”¹⁸

¹⁵ Santri putra Pondok Pesantren Darurrohman, Wawancara, Pada Tanggal 25 Juli 2019

¹⁶Chandra Adi P, Wawancara, Santri Baru Pondok Pesantren Darurrohman,Pada Tanggal 25 Juli 2019.

¹⁷Muhtadun, Wawancara, Santri Baru Pondok Pesantren Darurrohman, Pada Tanggal 25 Juli 2019.

¹⁸M. Roni Khoirul Anam, Wawancara, Santri Baru Pondok Pesantren Darurrohman , 25 Juli 2019.

Pernyataan diatas didukung oleh santri baru yang bernama Rio Saputra

“Setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok Alhamdulillah saya sudah lebih giat menghafal nadhoman. Insyaallah akan lebih giat agar bisa menjadi hafidz nadhom alfiah”¹⁹

Pernyataan di atas didukung oleh santri baru yang bernama Irvan Ardiansyah

“alhamdulillah yang saya rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok alhamdulillah saya sudah merasa jauh lebih baik, banyak pelajaran yang saya dapatkan terutama untuk berperilaku sopan terhadap yang lebih tua atau guru.”²⁰

Santri baru memiliki permasalahan penyesuaian diri seperti merasa cemas ingin pulang, belum terbiasa dengan kegiatan, kurang bisa berinteraksi dengan teman dan lain sebagainya sekarang sudah bisa merubah perilaku nya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti tabel hasil pencapaian bimbingan kelompok diantaranya:

Tabel. 5

Penyesuaian Diri Santri Baru Setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok
(pembimbing Ustad Bahrul Ulum)

No	Nama	Kelas	Perilaku setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
1.	Chandra Adi P	1 MTs	Sudah merasa nyaman saat berinteraksi dengan teman

¹⁹Rio Saputra, Wawancara, Santri Baru Pondok Pesantren Darurrohman, Pada Tanggal 25 Juli 2019.

²⁰Irvan Ardiansyah, Wawancara, Santri Baru Pondok Pesantren Darurrohman, Pada Tanggal 25 Juli 2019.

2.	Muhtadun	1 MTs	Merasa lebih tenang dan sudah mulai betah tinggal di Pondok Pesantren
3.	M. Roni Khairul Anam	1 MTs	Sudah mulai terbiasa untuk bangun sebelum subuh
4.	Rio Saputra	1 MTs	Mulai giat dalam menghafal nadhoman
5.	Irvan Ardiansyah	1 MTs	Sudah bisa berperilaku sopan terhadap guru pembimbing

Sumber: Wawancara dengan 5 santri putra Pondok Pesantren Darurrohman, 25 Juli 2019²¹

Bimbingan kelompok ini juga terlihat pada perilaku santri putri baru yang dibimbing oleh Ustadzah Siti Ulfa Nur Jannah. Seperti hasil wawancara dengan santri baru yakni:

Tabel.6

Penyesuaian diri santri baru sebelum Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok (Pembimbing Ustadzah Siti Ulfa Nur Jannah)

No	Nama	Kelas	Perilaku sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
1.	Citra Eka Agustina	1 MTs	Sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru
2.	Devi Rahmawati	1 MTs	Merasa cemas dan ingin pulang
3.	Salwa Salsabila	1 MTs	Merasa cemas dan ingin pulang
4.	Ria Wati	1 MTs	Malas dalam menghafal

²¹5 Santri Putra Pondok Pesantren Darurrohman, Wawancara, Pada Tanggal 25 Juli 2019.

5.	Putri Mellysa	1 MTs	Masih sulit bangun pagi
----	---------------	-------	-------------------------

Sumber: Wawancara dengan 5 santri baru putri Pondok Pesantren Darurrohman, 26 Juli 2019²²

wawancara terhadap santri baru yang mengalami perubahan setelah mengikuti bimbingan kelompok yang bimbing oleh Ustadzah Siti Ulfa Nur Jannah.

Wawancara santri baru Citra Eka Agustina.

“Alhamdulillah sekarang saya sudah mulai betah mondok di Pondok Pesantren Darurrohman ini, awalnya saya menganggap bahwa di Pondok Pesantren ini tidak lah enak, tapi setelah mengikuti bimbingan kelompok saya mengetahui bahwa di Pondok Pesantren ini saya bisa belajar banyak hal mengenai pengetahuan agama, dan saya merasa memiliki lebih banyak teman. Insyaallah kedepannya saya akan lebih bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu”²³

Pernyataan diatas didukung oleh santri baru yang bernama Devi Rahmawati.

“Setelah mengikuti bimbingan kelompok ini saya sudah merasa jauh lebih baik sudah tidak merasa cemas lagi dan sudah tidak ingin pulang kerumah. Insyaallah akan belajar denga giat supaya bisa menjadi anak yang sholeha”²⁴

Pernyataan diatas didukung oleh santri baru yang bernama Salwa Salsabila.

“Alhamdulillah setelah mengikuti bimbingan kelompok saya mulai betah, dan sudah tidak lagi merasa cemas, karena dari bimbingan kelompok

²²10 Santri Baru Putri Pondok Pesantren Darurrohman, Wawancara, Pada Tanggal 26 Juli 2019.

²³Citra Eka Agustina, Wawancara, Santri Baru Pondok Pesantren Darurrohman, Pada Tanggal 26 Juli 2019.

²⁴Devi Rahmawati, Wawancara, Santri Baru Pondok Pesantren Darurrohman, Pada Tanggal 26 Juli 2019.

ini saya di ajarkan untuk mandiri. Insyaallah saya akan bersungguh-sungguh agar menjadi anak yang sholeha”²⁵

Pernyataan diatas didukung oleh santri baru yang bernama Ria Wati.

“Setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini alhamdulillah yang awalnya saya malas untuk hafalan dan hafalanya hanya sedikit, tapi sekarang sudah mulai untuk giat hafalan supaya saya mendapatkan barokah dari ilmu yang saya pelajari. Saya akan lebih giat lagi untuk menghafal supaya bisa menghafalkan alfiyah”²⁶

Pernyataan diatas didukung oleh santri baru yang bernama Putri Mellysa.

“Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini saya mulai belajar untuk bangun sebelum subuh dan melaksanakan sholat tahajud. Saya akan membiasakan diri untuk bangun lebih awal ketika dirumah”²⁷

Santri baru yang memiliki permasalahan sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, ingin pulang, malas menghafal, sulit berinteraksi dengan teman sekarang perilaku dan sikapnya sudah baik dari sebelumnya. Seperti tabel dari pencapaian bimbingan kelompok yakni:

Tabel. 7

Penyesuaian diri santri baru setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok (Pembimbing Ustadzah Siti Ulfa Nur Jannah)

No	Nama	Kelas	Perilaku sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
1.	Citra Eka Agustina	1 MTs	Mulai merasa betah dan lebih baik

²⁵Salwa Salsabila, Wawancara, Santri Baru Pondok Pesantren Darurrohman, Pada Tanggal 26 Juli 2019.

²⁶Ria Wati, Wawancara, Santri Baru Pondok Pesantren Darurrohman, Pada Tanggal 26 Juli 2019.

²⁷Putri Mellysa, Wawancara, Santri Baru Pondok Pesantren Darurrohman, Pada Tanggal 26 Juli 2019.

2.	Devi Rahmawati	1 MTs	Sudah tidak cemas dan tidak ingin pulang
3.	Salwa Salsabila	1 MTs	Sudah tidak cemas dan tidak ingin pulang
4.	Ria Wati	1 MTs	Sudah lebih giat dalam menghafal
5.	Putri Mellysa	1 MTs	Sudah mulai terbiasa bangun sebelum shubuh

Sumber: Wawancara 5 santri baru putri Pondok Pesantren Darurrohman, 26 Juli 2019²⁸

Berdasarkan hasil penelitian penulis, di dapatkan hasil pencapaian bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurrohman yang dibimbing oleh Ustad Bahrul Ulum dan Ustadzah Siti Ulfa Nur Jannah mendapatkan hasil yang baik dan sesuai tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian hasil pelaksanaan bimbingan kelompok ini tidak hanya faktor dari kemauan diri santri untuk bisa menyesuaikan dirinya di Pondok Pesantren tetapi juga peran pembimbing pada pelaksanaan bimbingan kelompok untuk membantu santri agar bisa menyesuaikan dirinya di Pondok Pesantren.

²⁸10 Santri Baru Putri Pondok Pesantren Darurrohman, Wawancara, Pada Tanggal 26 Juli 2019.

BAB IV

BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN DARURROHMAN MULYA KENCANA

A. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Darurrohman

Dalam bab ini penulis akan menganalisa data yang telah di peroleh, yakni dengan melihat teori dan realita di lapangan. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel terkumpul baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen yang di peroleh yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darrurrohman.

Bimbingan kelompok yang diberikan oleh Ustad/Ustadzah di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana sudah sesuai teori yang ada. Telah diuraikan di BAB II bahwa bimbingan kelompok adalah proses bantuan (bimbingan) yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman ini terdiri dari 10 anggota kelompok yang diman telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwasannya bimbingan kelompok ini termasuk dalam bimbingan kelompok sedang yang berjumlah (7-12) orang. Pada pelaksanaanya meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap pertama (tahap pembentukan kelompok), tahap kedua (kegiatan), dan tahap ketiga (pengakhiran bimbingan kelompok). Pelaksanaan bimbingan kelompok

dilaksanakan secara berkelompok, yakni bertatap muka secara langsung antara pembimbing (Ustadz/Ustadzah) dan santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya kencana.

Setelah diuraikan pada bab terdahulu tentang teori yang ada kemudian penulis korelasikan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman penulis mengambil kesimpulan yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana memiliki empat tahap diantaranya, tahap pertama (tahap pembentukan kelompok), tahap ini menitik beratkan pada pembentukan kerjasama yang baik kemudian menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Tahap kedua (tahap peralihan), pada tahap ini pembimbing membuat suasana kelompok menjadi lebih rileks kemudian menanyakan kepada santri baru untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tahap ketiga. Tahap Ketiga (tahap kegiatan), pada tahap ini pembimbing menyampaikan informasi terkait permasalahan yang dialami santri baru mengenai penyesuaian diri di Pondok Pesantren. Tahap keempat (tahap pengakhiran), pada tahap ini telah tumbuh kesadaran dalam diri santri baru untuk bisa membiasakan dirinya dengan keadaan di lingkungan Pondok Pesantren sesuai dengan materi yang diberikan dan sejalan dengan kebutuhan sehari-hari santri baru di Pondok Pesantren.

Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh Ustad/Ustadzah kepada

santri baru secara berkelompok untuk memberikan bantuan kepada santri baru yang memiliki masalah penyesuaian diri sehingganya santri baru bisa menjalankan aktivitas pendidikan di Pondok Pesantren dengan baik dan memiliki akhlakul karimah agar bisa mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat

Menurut analisis penulis bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman memiliki cukup banyak ruang kelas untuk pelaksanaan bimbingan kelompok, namun dalam pelaksanaannya Ustad/Ustadzah lebih memilih pelataran Pondok Pesantren sebagai tempat memberikan layanan bimbingan kelompok. Sebab pelataran Pondok Pesantren Darurrohman dirasa cukup luas dan tidak terlalu monoton seperti di dalam ruangan, sehingganya santri baru bisa merasa lebih nyaman dan bebas dalam menyampaikan permasalahannya. Kegiatan ini dilaksanakan seperti belajar mengajar di dalam kelas ada Ustad/Ustadzah sebagai pemberi materi dan santri baru yang menerima materi namun, dilaksanakan di dalam bimbingan kelompok yang lebih santai namun tetap terarah sesuai dengan tujuan.

Materi yang disampaikan diantaranya mengenai pengenalan lingkungan dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darurrohman, cara berinteraksi yang baik, cara berperilaku yang sopan dan santun, cara berta'aruf atau saling mengenal sesama walaupun berlatar belakang yang berbeda-beda tapi tetap saudara, cara menanamkan sikap bertanggung jawab, cara menjadi santri yang dapat berakhlakul karimah, dan mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Darurrohman.

Telah di uraikan di BAB II teknik bimbingan kelompok terbagi menjadi tiga yaitu teknik umum, teknik permainan kelompok, dan teknik pemberian informasi (ceramah). Dari data lapangan yang sudah didapat mengenai teknik dalam bimbingan kelompok yang dilakukan di Pondok Pesantren Darurrohman sudah sesuai dengan teori yang ada. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman yakni teknik pemberian informasi atau disebut dengan metode ceramah. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk membantu Klien (santri) dalam penguasaan materi yang disampaikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut analisis penulis setelah terkumpul data fisik dan meninjau secara langsung di lapangan bahwa dalam pelaksanaannya tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang ada di Pondok Pesantren Darurrohman menggunakan teknik pemberian informasi atau biasa disebut dengan metode ceramah. teknik pemberian informasi ini mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Teknik ini membantu klien (santri baru) untuk mendapatkan pemahaman keagamaan, pembiasaan berperilaku baik dan bisa beradaptasi dengan baik dilingkungan Pondok Pesantren maupun masyarakat. Ustad/Ustadzah yang memberikan layanan bimbingan kelompok merupakan Ustad/Ustadzah yang dianggap berkompeten di bidangnya. Meskipun bukan konselor dan tidak berlisensi seperti konselor

pada umumnya, namun Ustad/Ustadzah tersebut cukup berpengalaman dan dapat memahami karakter santri.

Setelah diuraikan pada bab terdahulu tentang teori yang ada kemudian penulis korelasikan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan peran pembimbing dalam memberikan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman yakni pembimbing memiliki peran yang pertama sebagai korektor, peran pembimbing disini menilai sikap dan perilaku santri yang belum bisa menyesuaikan diri dan yang sudah bisa menyesuaikan diri di Pondok Pesantren. Kedua sebagai inspirator, peran pembimbing disini memberikan inspirasi kepada santri untuk bisa merubah sikap dan perilaku nya menjadi lebih baik. Ketiga sebagai informator, peran pembimbing disini memberikan informasi terkait penyesuaian diri santri baru dengan diberikan materi-materi tentang penyesuaian diri ketika bimbingan kelompok. Keempat sebagai motivator, peran pembimbing disini memberikan motivasi kepada santri baru supaya menjadi santri yang bisa membahagiakan orang tua di dunia dan akhirat. Kelima sebagai pembimbing, peran pembimbing disini menjadi pembimbing dalam mengarahkan santri supaya santri dapat mengembangkan kemampuannya dan bisa menjadi santri yang berakhlakul karimah.

B. Hasil Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana

Pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru sangat berpengaruh bagi perubahan perilaku yang dimiliki santri baru dan tingkat jumlah santri baru yang keluar di Pondok Pesantren Darurrohman. Ini bisa dilihat dari daftar perubahan sikap dan perilaku santri baru sebelum mendapatkan bimbingan kelompok dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok. Pencapaian hasil bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman sesuai dengan daftar perubahan sikap dan perilaku santri baru mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Telah diuraikan pada bab II mengenai aspek-aspek penyesuaian diri yang sehat bahwasannya penyesuaian diri yang sehat dilihat dari empat aspek kepribadian diantaranya pertama kematangan emosional yang mencakup kemandirian suasana kehidupan emosional, kemandirian suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain. Kedua kematangan intelektual yang mencakup aspek kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan dan keterbukaan dalam mengenal lingkungan. Ketiga kematangan sosial yang mencakup aspek keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan dan sikap toleransi. Keempat tanggung jawab

yang mencakup aspek sikap produktif dalam mengembangkan diri, kesadaran etika dan hidup jujur.

Telah diuraikan pada bab III hasil bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru penulis korelasikan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya hasil yang sudah dicapai dari pelaksanaan bimbingan kelompok santri baru sesuai dengan teori yang ada yaitu santri baru sudah bisa menunjukkan perubahan pada sikap dan perilakunya sesuai tujuan yang hendak dicapai setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka sudah tidak merasa cemas, sudah merasa lebih terbuka dengan temannya, sudah mulai bisa mentaati peraturan yang diterapkan, sudah mulai giat dalam mengikuti kegiatan yang ada dan sudah mulai terbiasa dengan suasana dan kondisi lingkungan yang ada di Pondok Pesantren.

Dengan mereka mampu menyesuaikan diri tersebut maka santri baru bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih kondusif, bisa menjalankan segala aktivitasnya dengan baik, santri bisa mengembangkan segala kemampuannya untuk bisa menjadi santri yang berakhlak mulia. Dengan begitu santri baru juga akan merasakan kebahagiaan, bisa berfikir positif, sehingga dapat melakukan tindakan yang positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian BAB sebelumnya tentang hasil penelitian dengan korelasi teori yang ada serta mengacu pada rumusan masalah dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman pada dasarnya menggunakan empat tahap yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan kelompok, dan tahap pengakhiran, dalam membantu santri supaya dapat menyesuaikan diri di Pondok Pesantren. Pelaksanaan bimbingan ini dilakukan secara berkelompok dan bertatap muka antara pembimbing dengan santri dan dalam penyampaianya Ustad/Ustadzah menggunakan teknik informasi atau bisa disebut dengan metode ceramah untuk membantu santri dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan Pondok Pesantren. Peran pembimbing pada bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Darurrohman yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, dan pembimbing.
2. Hasil bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Darurrohman terlihat dari meningkatnya, interaksi yang baik dengan lingkungan baik dengan teman maupun dengan guru, perubahan sikap dan perilaku santri yang lebih baik dari sebelumnya,

memiliki sikap optimis didalam dirinya dan memiliki keyakinan akan kemampuannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang akan penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada pembimbing Pondok Pesantren Darurrohman untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan kegiatan tersebut guna membantu santri dalam menyesuaikan dirinya serta membentuk santri supaya menjadi santri yang berakhlakul karimah.
2. Kepada Pondok Pesantren Darurrohman untuk bisa menambah sarana/prasarana terutama lampu penerangan di pelataran Pondok Pesantren, sehingga pada saat bimbingan kelompok terlihat lebih terang.
3. Kepada santri baru untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan sehingga pembimbing bisa terus menilai perkembangan dari sikap dan perilaku santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT, Refika Aditama, 2006
- Amin Haedar, Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRESS, 2004.
- Aries Hadi Sutopo, Adrius Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi (Prosedur, Terend, Dan Etika)*Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Dawwam Ainurrafiq, Ta'arifin Ahmad, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Lista Fariska Putra: 2005.
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta , 2008.
- Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: PT Purnama Dani, 2005.
- Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial–Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.

- Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mamat Supriyatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2013.
- M. Kamis, *Karakter Manusia*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Kharisma Utama, 2011.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Balai Aksara, 1995.
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integritas)*, jakarta: rajawali pers, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Ahmad Isham Nadzir, Nawang Warsi Wulandari, Hubungan Relegiulitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren, *Jurnal Psikologi Tabula Rasa*, Volume No.2, Agustus 2013.
- Meidiana Prita Ningrum, Wiwin Hendriani, Penyesuaian diri remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Volume 02(03), Desember 2013.
- Oki Tri Handono, Khoiruddin Bashori, Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru, *Jurnal Fakultas Psikologi*, Volume 1, No.2, Desember 2013.

Salwa Sa'idah, Hermin Laksmiwati, Dukungan Sosial dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren, *Jurnal Psikologi dan Terapan*, Volume.7, No.2, Februari 2017.

Ustad Abdul Malik, Wawancara Ketua Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, 27 Juni 2019.

Ustad Bahrul Ulum, Wawancara Pembimbing Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, 25 Juli 2019,

Ustadzah Siti Ulfa Nur Jannah, Wawancara Pembimbing Kelompok Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, 25 Juli 2019,

5 Santri Baru Putra Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Wawancara, 25 Juli 2019.

5 Santri Baru Putri Pondok Pesantren Darurrohman Mulya Kencana, Wawancara 26 Juli 2019,

<https://be-songo.or.id/2015/01/14/menjadi-santri-yang-mursyidul-ummah/>

